



## Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Teknik Pelatihan Terbimbing Pada Siswa Kelas VIII F SMPN 11 Pontianak

*Devi Yanti Sari Putri*

**SMP NEGERI 11 PONTIANAK**

**E-mail: deviptk357@gmail.com**

---

**Keywords :**

menulis, teks berita, teknik  
pelatihan terbimbing

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 11 Pontianak yang dilakukan dengan teknik pelatihan terbimbing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMPN 11 Pontianak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, studi dokumenter, dan dokumentasi. analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pelatihan terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Siklus I sebesar 68,8 atau 65% dan siklus II sebesar 77,8 atau 90%.*

---



## PENDAHULUAN

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan menulis. Tarigan (2008:3) menyatakan “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif.” Menurut Abidin (2013:187) “secara esensial ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan para guru di sekolah adalah (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa menulis, (3) membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis.” Dengan menguasai keterampilan menulis peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas yang membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan pikiran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh orang lain.

Mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat kompetensi yang dikembangkan, salah satunya adalah kompetensi menulis. Karena itu kemampuan menulis menjadi sangat penting dan mendasar yang harus dikuasai peserta didik di sekolah pada semua jenjang pendidikan, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemampuan menulis mengembangkan kreatifitas dan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan lewat tulisan.

Kemampuan menulis sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Siswa dapat menulis dan berbicara dengan baik jika mempunyai kemampuan yang luas terhadap topik yang ditulisnya. Menulis merupakan kemampuan puncak berbahasa seseorang, yang meliputi keterampilan memilih kosakata, menggunakan struktur kalimat, menerapkan ejaan maupun tanda baca. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Berkomunikasi adalah cara manusia saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya dalam kehidupan. Dalam kehidupan manusia selalu memerlukan berbagai informasi, baik secara lisan seperti berita-berita di televisi maupun tulisan seperti berita-berita di media massa. Suhandang (2010:103) menyatakan “berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang.” Menulis teks berita hampir sama dengan menulis teks laporan peristiwa. Hal-hal yang ditulis harus berupa fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan harus memperhatikan pokok-pokok berita (peristiwa apa yang terjadi, siapa yang terlibat, mengapa peristiwa itu terjadi, kapan dan di mana kejadian tersebut, dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi).

Menurut Mulyadi (2013: 69) “menulis berita disusun berdasarkan prinsip piramida terbalik. Piramida terbalik terdiri dari *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (penjelasan lebih mendalam dan nilai beritanya berangsur kurang penting).” Menurut Rismawati (2011: 22) “Judul adalah kalimat pertama yang dibaca dalam sebuah berita. “Nasib” berita selanjutnya sangat tergantung pada judul. Judul yang baik akan memikat pembaca untuk terus melahap berita yang kita tulis.” Menurut Mulyadi (2013: 69) “Menulis berita dimulai dengan ringkasan atau klimaks dalam alenia pembukaannya, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam alenia-alenia berikutnya dengan memberikan rincian cerita secara kronologis atau dalam urutan yang semakin menurun daya tariknya.”

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP semester ganjil terdapat kompetensi keterampilan menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Komara (2014:29) menyatakan bahwa



“Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.” Dengan standar kompetensi ini siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan gagasan, ide, pendapat, pikirannya secara runtut, terarah, dan jelas agar dapat dipahami.

Berdasarkan hasil prariset pada kelas VIII F, pembelajaran menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas memperoleh nilai yang kurang memuaskan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 11 Pontianak tahun pelajaran 2019/2020 adalah 70. Hasil prariset pada siswa kelas VIII F nilai rata-rata siswa pada keterampilan menulis teks berita yaitu 57. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  atau tuntas belajar berjumlah 10 orang dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 70$  berjumlah 21 orang. Persentase ketuntasan secara klasikal adalah 32,2% dan yang tidak tuntas sebesar 67,7%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas sangat rendah atau kurang memuaskan.

Berdasarkan kajian-kajian tersebut maka peneliti sebagai guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII F menganalisis berbagai masalah yang menimbulkan kurang efektifnya pembelajaran menulis teks berita, antara lain, pertama siswa belum dapat memahami sepenuhnya materi menulis teks berita, kedua siswa belum memahami struktur teks berita yang baik, ketiga sebagian besar siswa belum dapat memahami unsur berita 5W + 1H, keempat siswa belum dapat membedakan dengan tepat unsur berita mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*), kelima siswa belum menguasai penggunaan bahasa yang tepat dalam menulis teks berita, keenam guru juga belum menggunakan metode yang tepat pada saat pembelajaran menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas, dan ketujuh guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat.

Dari beberapa masalah yang dikemukakan, peneliti memandang perlu adanya upaya peningkatan kemampuan menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas pada siswa kelas VIII F agar kemampuannya semakin baik dan persentase ketuntasan yang diharapkan dapat tercapai. Yudistira (2012:24) menyatakan “Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual, dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan.” Pembelajaran menulis teks berita membutuhkan kecakapan khusus yang harus dipelajari oleh siswa secara berkesinambungan. Pembelajaran menulis teks berita harus mendapatkan bimbingan yang serius dan terus-menerus sehingga siswa dapat menulis teks berita dengan baik.

Teknik yang tepat dilakukan oleh guru dalam melakukan bimbingan yang serius dan terus-menerus adalah teknik pelatihan terbimbing. Menurut Rahayu (2007:21) ”teknik pelatihan terbimbing adalah suatu cara untuk memperoleh ketangkasan melalui suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk dapat memahami dirinya, keterampilan untuk dapat menerima dirinya, keterampilan untuk mengarahkan dirinya, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau keterampilannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.”

Keunggulan teknik pelatihan terbimbing ini adalah pertama memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya, kedua memupuk daya nalar siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar, ketiga mengembangkan sikap kritis dan berpikir kreatif, keempat meningkatkan terjalinnya interaksi dua arah dalam proses pembelajaran, kelima memupuk, mengembangkan, dan mengomunikasikan pengalaman belajar, dan keenam menciptakan kegiatan pembelajaran tidak membosankan.



Dari keunggulan tersebut maka penulis berasumsi bahwa teknik pelatihan terbimbing akan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas. Karena menulis teks berita membutuhkan kreativitas, menuangkan ide, bersikap kritis, terjadi interaksi dua arah, dan menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dipaparkan, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Teknik Pelatihan Terbimbing Pada Siswa Kelas VIII F SMPN 11 Pontianak." Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Adapun masalah yang dibahas, yaitu: 1) perencanaan meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik pelatihan terbimbing pada siswa kelas VIII F, 2) pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik pelatihan terbimbing siswa di kelas VIII F, 3) hasil pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik pelatihan terbimbing di kelas VIII F. Tujuan umum penelitian ini untuk pendeskripsian peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan teknik pelatihan terbimbing pada siswa kelas VIII F semester ganjil SMP Negeri 11 Pontianak tahun pelajaran 2019/2020.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiap siklusnya terdiri dari empat tindakan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Iskandar (2009:21) "PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan." Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2013:60), "Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang lain secara individual maupun kelompok." Subjek atau sumber data pada penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII F dan siswa kelas VIII F SMP Negeri 11 Pontianak. Arikunto (2010:172) menyatakan, "Sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data dapat diperoleh." Teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes adalah hasil belajar siswa dalam menulis teks berita siklus I dan siklus II, sedangkan teknik nontes adalah observasi, dan studi dokumenter. Menurut Arikunto (2010:193) "tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu tau kelompok." Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif dengan perhitungan persentase. "Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan siswa", (Kunandar, 2008:127). Nilai rata-rata siswa tersebut kemudian diklasifikasikan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

## **PEMBAHASAN MASALAH**

Peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan teknik pelatihan terbimbing pada siswa kelas VIII F SMPN 11 Pontianak dilakukan dalam dua siklus. Data peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa diperoleh dari kegiatan pembelajaran menulis teks berita pada tiap siklus. Data ini berupa hasil belajar siswa dan penilaian sikap siswa. Dari hasil tersebut kemudian dihitung persentase ketuntasan belajar klasikal dan daya serap klasikal.



a. Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

**Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I**

No.	Interval Nilai	Frekuensi Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	90 - 100	2	7%	Tuntas
2.	80 - 89	4	13%	Tuntas
3.	70 - 79	14	45%	Tuntas
4.	0 - 69	11	35%	Belum Tuntas
Rata-Rata Nilai = 68,8				
Nilai Ketuntasan Pembelajaran = $20 : 31 \times 100 = 65\%$				

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita Siklus I

Tabel di atas menunjukkan persentase hasil belajar siswa yang sudah tuntas dan belum tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia yang telah ditentukan di SMPN 11 Pontianak, yaitu 70. Hasil belajar pada siklus I mencapai rata-rata 68,8. Jumlah siswa kelas VIII F sebanyak 31 dengan rincian nilai sebanyak 7% siswa sudah mencapai nilai tuntas pada interval 90 – 100, sebesar 13% pada interval 80 – 89, sebesar 45% pada interval 70 – 79, sedangkan interval 0 – 69 jumlah siswa yang belum tuntas sebesar 35%. Berdasarkan data tersebut, nilai siswa yang sudah memperoleh  $\geq 70$  atau mencapai KKM pada siklus I belum mencapai 75%. Ketuntasan secara klasikal sudah mencapai 65%.

**Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II**

No.	Interval Nilai	Frekuensi Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	90 - 100	5	16%	Tuntas
2.	80 - 89	6	19%	Tuntas
3.	70 - 79	17	55%	Tuntas
4.	0 - 69	3	10%	Belum Tuntas
Rata-Rata Nilai = 77,8				
Nilai Ketuntasan Pembelajaran = $28 : 31 \times 100 = 90\%$				

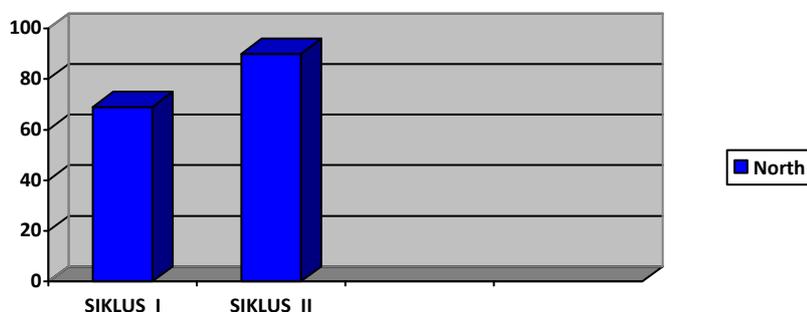
**Tabel 2.** Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai rata-rata 77,8 dengan persentase ketuntasan 90%. Dengan demikian, dari data pada table tersebut menunjukkan persentase hasil belajar siswa yang sudah tuntas mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar yang belum tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia yang telah ditentukan di SMPN 11 Pontianak, yakni 70. Jumlah siswa kelas VIII F sebanyak 31 dengan rincian nilai sebanyak 16% sudah mencapai nilai tuntas pada interval 90 – 100, sebesar 19% siswa sudah mencapai nilai tuntas pada interval 80 – 89, dan sebesar 55% siswa sudah mencapai nilai tuntas pada interval 70 – 79. Sedangkan pada interval 0 – 69 siswa tidak tuntas sebesar 10%.

Berdasarkan pada table hasil belajar menulis teks berita siklus II daya serap individual siswa sudah mencapai 77,8. Hasil ini sudah melampaui KKM yakni 70. Ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90%, hasil ini sudah melampaui target minimal ketuntasan klasikal yakni  $\geq 80\%$ . Demikian pula dengan daya serap klasikal mencapai 77,8%, hasil ini juga sudah melampaui

target minimal daya serap klasikal yakni  $\geq 75\%$ . Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa sudah mencapai target KKM, ketuntasan belajar klasikal, dan daya serap klasikal dengan predikat baik (B) karena sudah mencapai nilai rata-rata (NR) 77,8.

b. Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II



**Grafik 1.** Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Berita Siklus I dan II

Berdasarkan table dan grafik di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai menulis teks berita dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar rata-rata 68,8 atau 65%. Pada siklus II hasil belajar rata-rata 77,8 atau 90%. Hasil belajar dari siklus I siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai 9 poin atau 25%. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menulis teks berita dengan teknik pelatihan terbimbing dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil akhir di siklus II mencapai rata-rata 77,8 atau 90% dengan kategori baik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan, yaitu 70 kategori baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai bahkan melebihi KKM yang ditentukan sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks berita dengan teknik pelatihan terbimbing cukup dilakukan dalam dua siklus dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.



**Gambar 1.** Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Berita

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Evaluasi dilakukan melalui observasi untuk penilaian sikap dan penilaian hasil tulisan siswa. Penilaian hasil tulisan siswa dilakukan dengan menilai teks berita yang dihasilkan oleh siswa. Penilaian yang dilakukan berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti. Penilaian hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu siklus I dengan nilai rata-rata 68,8 atau 65% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dan siklus II dengan nilai rata-rata 77,8 atau 90% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pelatihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII F SMPN 11 Pontianak.

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik pelatihan terbimbing dalam pembelajaran, pendidik sebaiknya memperhatikan waktu yang direncanakan dalam pembelajaran agar semua langkah dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, pendidik sebaiknya memberikan bimbingan secara merata dan terus-menerus pada setiap siswa agar hasil yang akan dicapai lebih optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis melakukan penelitian. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat Bapak Subarjono, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 11 Pontianak yang telah membantu kelancaran selama penelitian, Ibu Nurul Wahyuni, S.Pd selaku kolaborator, teman-teman penyusunan karya penelitian tindakan kelas dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral, sehingga penelitian ini selesai, serta keluarga yang senantiasa selalu memberikan dorongan dan doa.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Peneliti



berharap Penelitian Tindakan Kelas ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi para guru yang ingin meningkatkan profesionalitasnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung:Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Komara, Endang.2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Rifeka Aditama.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persida.
- Mulyadi, Nadi dan Asti Musman. 2013. *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Jurnalis*. Yogyakarta: Citra Media.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta.
- Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Rismawati, Risma. 2011. *Menulis Teks Berita*. Jakarta: Ghina Walafafa
- Suhandang. 2010. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erlina Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yudhistira, Dadang. 2012. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK*. Jakarta: Grasindo.